



Perbandingan Kepemimpinan dalam Sekolah dan Pondok Pesantren

Moh Soleh¹, Supardi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

solehazhar698@gmail.com¹, supardi@uinbanten.ac.id²

Abstract. *This article discusses the comparison of leadership in the context of schools and Islamic boarding schools. Leadership in educational institutions is very important for achieving academic goals and developing student character. However, leadership in schools and Islamic boarding schools differs in culture, values, and institutional goals. This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with school and Islamic boarding school leaders. Data analysis was performed using the thematic analysis method. The results of the study show that leadership in schools is more focused on administrative management, while leadership in Islamic boarding schools is more focused on building religious character and values. In addition, leadership in Islamic boarding schools is more paternalistic in nature, while leadership in schools is more democratic. In the context of educational development in Indonesia, this research can provide insight and understanding of the differences in leadership in two different types of educational institutions. It is hoped that the results of this research can provide guidance for leaders of educational institutions in improving the quality of leadership and educational development in Indonesia.*

Keywords: *islamic boarding school, leadership style, leadership theory*

Abstrak. Artikel ini membahas perbandingan kepemimpinan dalam konteks sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan dalam institusi pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan akademik dan pengembangan karakter siswa. Namun, kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam budaya, nilai, dan tujuan institusi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pimpinan sekolah dan pondok pesantren. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di sekolah lebih terfokus pada pengelolaan administrasi, sementara kepemimpinan di pondok pesantren lebih terfokus pada pembinaan karakter dan nilai agama. Selain itu, kepemimpinan di pondok pesantren lebih bersifat paternalistik, sedangkan kepemimpinan di sekolah lebih bersifat demokratis. Dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman tentang perbedaan kepemimpinan di dua jenis institusi pendidikan yang berbeda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pimpinan institusi pendidikan dalam memperbaiki kualitas kepemimpinan dan pengembangan pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: *gaya kepemimpinan, pondok pesantren, teori kepemimpinan*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan sebuah institusi pendidikan (Anggraini et al., 2022). Kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, meningkatkan motivasi siswa dan guru, serta memperkuat reputasi institusi (Charis et al., 2020; Dwapatesty et al., 2021). Secara umum, kepemimpinan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, memimpin dan mengatur tim, serta mempengaruhi dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan

bersama (Farikhah, 2015). Namun, dalam konteks institusi pendidikan yang berbeda seperti sekolah dan pondok pesantren, kepemimpinan dapat memiliki perbedaan dalam budaya, nilai, dan tujuan institusi dan pendekatan kepemimpinan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada konteks institusi pendidikan.

Sekolah dan pondok pesantren adalah dua institusi pendidikan yang sangat berbeda dalam hal budaya, nilai, dan tujuan institusi (Harsoyo, 2022; Hotami et al., 2023; Husaini & Fitria, 2019). Sekolah lebih terfokus pada pendidikan formal, sedangkan pondok pesantren lebih terfokus pada pendidikan agama meskipun pada perkembangannya pondok pesantren bukan hanya berfokus pada bidang ilmu agama saja (Nurjannah & Wartini, 2022). Perbedaan ini juga dapat mempengaruhi bagaimana kepemimpinan dijalankan dalam kedua institusi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan peran kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren, serta menganalisis perbedaan dan persamaan antara kedua jenis kepemimpinan tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan metode wawancara, penelitian ini akan menggali pandangan para pemimpin sekolah dan pondok pesantren mengenai peran kepemimpinan dalam kedua institusi tersebut.

Dalam artikel jurnal ini, penulis akan membahas secara mendalam mengenai perbandingan antara kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan di kedua institusi tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kepemimpinan di bidang pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah dan pondok pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi. Penulis melakukan seleksi sampel yang terdiri dari kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren yang berada di wilayah yang sama. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan para informan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, sikap, dan perspektif mereka terkait dengan kepemimpinan di kedua jenis institusi. Penulis juga melakukan observasi di kedua jenis institusi untuk memperoleh informasi tambahan tentang praktik kepemimpinan di kedua tempat tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penulis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola umum dalam data yang

dikumpulkan. Data yang dianalisis mencakup pengalaman, sikap, dan perspektif kepala sekolah dan pimpinan pondok pesantren terkait dengan kepemimpinan di kedua jenis institusi, serta praktik kepemimpinan yang dilakukan di kedua institusi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam praktik kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan di sekolah cenderung lebih formal dan berorientasi pada pencapaian target akademis (Johanes et al., 2022; Kurniawan, 2022; Qodri & MaNur Komariah, 2023), sedangkan kepemimpinan di pondok pesantren lebih bersifat informal dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Meskipun keduanya memiliki tujuan untuk mengembangkan siswa secara akademik dan moral, pendekatan dan strategi kepemimpinan yang diterapkan berbeda.

Di sekolah, kepemimpinan lebih didasarkan pada hierarki dan otoritas formal (Masruroh et al., 2022; Mattayang, 2019). Kepala sekolah dan staf pengajar memegang peran penting dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, serta mengambil keputusan terkait kurikulum, pengembangan siswa, dan disiplin. Sementara itu, kepemimpinan dalam pondok pesantren lebih berpusat pada pengembangan spiritual dan moral siswa, dengan pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Pimpinan pondok pesantren cenderung berperan sebagai mentor dan pembimbing, dan mereka mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

Meskipun ada perbedaan pendekatan kepemimpinan antara sekolah dan pondok pesantren, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan akademik dan moral (Kurniyatillah et al., 2021; Noor, 2019; Nurjannah & Wartini, 2022). Oleh karena itu, perbandingan kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren bisa menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut.

Perbandingan Kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan sebuah lembaga, termasuk dalam lingkup pendidikan seperti sekolah dan pondok pesantren (Olifiansyah et al., 2020; Pramitha, 2020; Prasetyo, 2022). Meskipun memiliki kesamaan dalam tujuan dan prinsip-prinsip dasarnya, kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam beberapa aspek. Dalam artikel ini, akan dibahas perbandingan kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren.

Pertama, Visi dan misi menjadi landasan utama dalam kepemimpinan baik di sekolah maupun pondok pesantren. Namun, dalam pondok pesantren, visi dan misi yang diusung biasanya lebih bersifat religius dan bernuansa keagamaan. Sedangkan di sekolah, visi dan misi lebih cenderung bersifat umum dan menekankan pada peningkatan mutu pendidikan.

Kedua, Struktur organisasi pondok pesantren umumnya memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana dan terpusat pada sosok pemimpin tertentu, seperti kyai atau ustadz. Sementara itu, di sekolah, struktur organisasi lebih kompleks dan terdiri dari beberapa lapisan, mulai dari kepala sekolah hingga staf pengajar dan karyawan.

Ketiga, Metode pembelajaran di pondok pesantren cenderung lebih tradisional dan mengacu pada kitab-kitab klasik agama Islam, sedangkan di sekolah, metode pembelajaran lebih beragam dan menggunakan kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Di sekolah juga lebih mengedepankan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

Keempat, Kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren dapat dibedakan menjadi kepemimpinan formal dan kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan formal adalah jenis kepemimpinan yang diterapkan secara resmi dan teratur, sedangkan kepemimpinan karismatik lebih mengandalkan pengaruh pribadi dan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Dalam pondok pesantren, kepemimpinan karismatik seringkali menjadi ciri khas dari seorang kyai atau ustadz, sementara di sekolah, kepemimpinan formal lebih dominan.

Kelima, Keterlibatan orang tua. Peran orang tua juga berbeda dalam pendidikan di sekolah dan pondok pesantren. Di sekolah, orang tua cenderung lebih terlibat dalam kegiatan dan pengambilan keputusan terkait anak mereka. Sementara itu, di pondok pesantren, orang tua lebih banyak memberikan kepercayaan penuh kepada kyai atau ustadz dalam mengasuh dan mendidik anak mereka.

Keenam, Kemandirian juga menjadi perbedaan antara sekolah dan pondok pesantren. Di pondok pesantren, siswa lebih diajarkan untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi. Sedangkan di sekolah, siswa lebih banyak dibimbing dan disupervisi dalam setiap langkah pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

Ketujuh, Lingkungan belajar di sekolah dan pondok pesantren juga berbeda. Pondok pesantren biasanya memiliki lingkungan yang lebih terkonsentrasi pada aspek keagamaan, seperti suasana khusyu' dalam shalat dan kegiatan keislaman lainnya. Di sekolah, lingkungan belajar lebih

cenderung bersifat umum dan meliputi berbagai aspek pendidikan seperti akademik, sosial, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedelapan, Komunikasi antara siswa, guru, dan kepala sekolah di sekolah cenderung lebih terstruktur dan formal, seperti melalui rapat, buletin, atau email. Sedangkan di pondok pesantren, komunikasi cenderung lebih informal dan langsung, seperti tatap muka atau diskusi secara informal.

Kesembilan, Penilaian dalam pendidikan di pondok pesantren lebih bersifat subjektif dan lebih banyak berdasarkan pengalaman dan penilaian pribadi seorang kyai atau ustadz. Sedangkan di sekolah, penilaian lebih terstruktur dan bersifat objektif, seperti melalui ujian dan penilaian akademik yang berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

Dari perbandingan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam sekolah dan pondok pesantren memiliki perbedaan dalam beberapa aspek seperti visi dan misi, struktur organisasi, metode pembelajaran, kepemimpinan, keterlibatan orang tua, kemandirian, lingkungan belajar, komunikasi, dan penilaian. Namun, meskipun memiliki perbedaan tersebut, tujuan utama dari kepemimpinan dalam kedua institusi ini tetap sama, yaitu memberikan pendidikan dan pengembangan diri yang terbaik bagi siswa atau santri (Puspa & Sudibya, 2016; Remiswal et al., 2020; Rostini & Amaly, 2023).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kepribadian dan karakteristik pemimpin, pengalaman dan keterampilan pemimpin, kepuasan kerja, kebijakan organisasi, budaya organisasi, konteks sosial dan ekonomi, komunikasi yang efektif, inovasi dan kreativitas, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan eksternal.

Faktor pertama yaitu kepribadian dan karakteristik pemimpin. Faktor yang paling penting dalam kepemimpinan adalah kepribadian dan karakteristik pemimpin. Pemimpin yang memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, akan lebih mudah untuk diikuti oleh bawahannya.

Faktor kedua yaitu pengalaman dan keterampilan pemimpin. Pengalaman dan keterampilan pemimpin juga sangat penting dalam mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai akan lebih mudah untuk mengelola dan memimpin organisasi dengan baik.

Faktor ketiga yaitu kepuasan kerja. Kepuasan kerja dari bawahannya juga mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu memberikan lingkungan kerja yang kondusif dan

memberikan kesempatan untuk pengembangan karir bagi bawahannya akan memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras.

Faktor keempat yaitu kebijakan organisasi. Kebijakan organisasi yang dibuat oleh pemimpin juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Kebijakan yang adil dan transparan akan membangun kepercayaan dan menghasilkan lingkungan kerja yang lebih harmonis.

Faktor kelima yaitu budaya organisasi. Budaya organisasi yang dibangun oleh pemimpin juga akan mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu membangun budaya kerja yang positif dan inklusif akan memotivasi bawahannya untuk bekerja dengan baik.

Faktor keenam yaitu konteks sosial dan ekonomi. Konteks sosial dan ekonomi juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan ekonomi yang ada akan lebih mudah dalam memimpin organisasi dengan baik (Hifza et al., 2019).

Faktor ketujuh yaitu komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik akan dapat mempengaruhi dan menginspirasi bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Faktor kedelapan yaitu inovasi dan kreativitas. Inovasi dan kreativitas juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu berinovasi dan menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan organisasi akan memberikan dampak positif pada organisasi dan memotivasi bawahannya untuk mengikuti langkah tersebut.

Faktor kesembilan yaitu sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang tersedia juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu mengelola sumber daya dengan baik, seperti anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia, akan dapat memaksimalkan potensi organisasi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih keras.

Faktor kesepuluh yaitu lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal seperti persaingan di industri pendidikan, peraturan pemerintah, dan perubahan sosial budaya juga dapat mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal dan mengambil tindakan yang tepat akan dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren sangatlah kompleks dan saling terkait satu

sama lain. Pemimpin yang mampu mengelola dan memperhatikan faktor-faktor tersebut dengan baik akan dapat memimpin organisasi dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan (Ryan & Tauer, 2023; Sanjaya, 2020).

Setelah melakukan penelitian tentang perbandingan kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren, hasil penelitian dapat diimplementasikan dalam beberapa cara. Di antaranya yaitu menyusun program pelatihan kepemimpinan, meningkatkan komunikasi dan kolaborasi, memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya, meningkatkan inovasi dan kreativitas.

Implikasi pertama yaitu menyusun program pelatihan kepemimpinan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun program pelatihan kepemimpinan bagi para pemimpin di sekolah dan pondok pesantren. Program pelatihan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan mereka sehingga dapat memimpin organisasi dengan lebih efektif.

Implikasi kedua yaitu meningkatkan komunikasi dan kolaborasi: Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antara pemimpin dan bawahannya di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk memperbaiki komunikasi mereka dengan bawahannya dan memperkuat hubungan kerja sama antar tim.

Implikasi ketiga yaitu memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya: Hasil penelitian juga dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia sehingga dapat memaksimalkan potensi organisasi dan memotivasi bawahannya untuk bekerja lebih keras.

Implikasi keempat yaitu meningkatkan inovasi dan kreativitas: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendorong inovasi dan kreativitas di sekolah dan pondok pesantren. Pemimpin dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan organisasi dan memotivasi bawahannya untuk mengikuti langkah tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang perbandingan kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di dua jenis institusi tersebut dan membawa dampak positif pada organisasi (Sholihah & Muslih, 2019; Umam, 2020; Wahab, 2020).

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam konteks pendidikan dapat memengaruhi pendekatan kepemimpinan yang efektif. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan dapat berbeda di sekolah dan pondok pesantren yang dapat memberikan implikasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam memahami konteks pendidikan yang berbeda. Pemimpin pendidikan harus dapat memahami perbedaan konteks pendidikan dan mengadaptasi pendekatan kepemimpinan yang sesuai untuk situasi yang ada. Studi ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami bagaimana konteks pendidikan yang berbeda dapat memengaruhi pendekatan kepemimpinan yang efektif. Berdasarkan penelitian tentang Perbandingan Kepemimpinan dalam Sekolah dan Pondok Pesantren, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren memiliki beberapa perbedaan dalam hal karakteristik, gaya kepemimpinan, dan tujuan organisasi. Karakteristik kepemimpinan yang diperlukan dalam konteks sekolah dan pondok pesantren berbeda karena perbedaan tujuan organisasi dan lingkungan yang berbeda. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan cenderung lebih terfokus pada kepentingan akademik dan pengembangan siswa, sedangkan dalam konteks pondok pesantren, kepemimpinan lebih fokus pada aspek spiritual dan pengembangan karakter. Gaya kepemimpinan yang umum digunakan dalam konteks sekolah adalah kepemimpinan demokratis partisipatif, sedangkan dalam pondok pesantren, gaya kepemimpinan transformasional atau karismatik cenderung lebih dominan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya menyesuaikan karakteristik kepemimpinan dengan tujuan organisasi dan lingkungan yang ada untuk mencapai keberhasilan organisasi. Dalam mengimplementasikan hasil penelitian, program pelatihan kepemimpinan, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya, dan meningkatkan inovasi dan kreativitas dapat dilakukan sebagai langkah-langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan di sekolah dan pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Leadership Training for School Principles (Through the Study of Leadership Theories Applicable To Schools. *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.
- Charis, M., Ammar, M., Wijokongko, D., & Al-Hafizd, M. F. (2020). Kategori Kepemimpinan dalam Islam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 171–189.

<https://doi.org/https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/download/491/282>

- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3000–3006.
<https://doi.org/https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>
- Farikhah, D. H. S. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan* (1st ed.). Aswaja Pressindo Ngaglik, Sleman Yogyakarta.
- Harsoyo, R. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hifza, S., M., A., & Ekasari, S. (2019). Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *NidhomulHaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 46–61.
- Hotami, M., Ginanjar, M. H., Tingi, S., & Islam, A. (2023). *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru Di Smpit Ibnu Abbas Klaten* (pp. 67–82).
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *J. MKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43.
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Johanes, V. E., Suroyo, S., & Budiastara, A. A. K. (2022). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Literasi Digital dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2793–2801.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2471>
- Kurniawan, H. (2022). Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Mengkritik Gaya Kepemimpinan Klasik Di Era Informasi. *Proceedings of Internasional Conference on Islamic Studies*, 1(1), 5.
<https://doi.org/https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12668>
- Kurniyatillah, N., Rachmawati, S. E., & Amirah, N. S. S. (2021). Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 160–174.
<https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Masruroh, S., Suhartini, A., EQ, A., & N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(1), 144–153.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v4i1.865>
- Mattayang, B. (2019). Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis.

-
- JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 45.
<https://doi.org/10.35914/jemma.v2i2.247>
- Noor, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kyai. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 141–156. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2958>
- Nurjannah, & Wartini. (2022). Modernisasi Pendidikan Pesantren (Pondok Pesantren Modern Al-Huda Turalak Ciamis. *Jurnal Paramurobi*, 5(1), 77–88.
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Diaying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(01), 102. <https://doi.org/10.24127/att.v4i01.1205>
- Pramitha, D. (2020). Kepemimpinan kyai di pondok pesantren modern: Pengembangan organisasi, team building, dan perilaku inovatif. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 147–154.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33058>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Pesantren Efektif: Studi Gaya Kepemimpinan Partisipatif. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.159>
- Puspa, C., & Sudibya, I. G. A. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kepercayaan Guru SMAN Se-Kota Pekanbaru. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5143–5171.
- Qodri, M. A., & MaNur Komariah, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Yayasan Miftahul Huda Desa Jaya Bakti Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *ADIBA: Journal Of Education*, 3(1), 21–28.
- Remiswal, R., Hasbi, F., & Diani, Y. P. (2020). Model Kepemimpinan Di Pondok Pesantren. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2052>
- Rostini, D., & Amaly, N. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Konflik. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(c), 173–180.
- Ryan, C., & Tauer. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Muara Bungo. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(5), 12–26.
- Sanjaya, A. (2020). Analisis Kepemimpinan Transaksional Pada Pt. Ardan Masogi Telkomsel Sengkang Kabupatenwajo. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis*, 2(1), 64–72.
https://www.academia.edu/29279509/Analisis_Kepemimpinan_Soeharto
- Sholihah, M., & Muslih, M. (2019). Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kh. Muhammad Dawam Saleh Dalam Manajemen Pondok Pesantren Al-Islah Sendangagung Paciran Lamongan. *MUDIR (Jurnal Manajemen*

Pendidikan, 1(2), 75–86.

Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.60>

Wahab, J. (2020). Nilai Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14124>

